

IDENTIFIKASI SPESIES KUPU-KUPU DI PERSAWAHAN DESA KORLEKO LOMBOK TIMUR

Mohammad Liwa Ilhamdi*, Muhammad Syazali, Didik Santoso,
Sabrina Muliawati Safarina

Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding author: liwa_ilhamdi@unram.ac.id

Abstrak: Keberadaan kupu-kupu memiliki peranan yang penting dalam suatu ekosistem yang meliputi nilai ekonomi, ekologi, estetika, pendidikan, konservasi, dan budaya. Sawah merupakan salah satu tempat yang berfungsi sebagai habitat bagi beragam organisme termasuk serangga seperti kupu-kupu. Tujuan penelitian mengidentifikasi spesies kupu-kupu di Persawahan Desa Korleko, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025. Metode Penelitian observasi lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan metode jaring serangga. Pengambilan sampel pada lima jalur pengamatan yaitu sebelah utara persawahan, selatan, timur, barat, dan jalur tengah persawahan. Hasil penelitian ditemukan 18 spesies dengan 193 individu yang tergolong ke dalam 5 famili di antaranya *Pieridae* dengan 3 spesies, *Papilionidae* dengan 2 spesies, *Lycaenidae* dengan 5 spesies, *Nymphalidae* dengan 7 spesies, dan *Hesperiidae* dengan 1 spesies. Dari 18 spesies kupu-kupu ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar keanekaragaman hayati.

Kata Kunci: identifikasi, kupu-kupu, persawahan, korleko, lombok

Abstract: The existence of butterflies has an important role in an ecosystem that includes economic, ecological, aesthetic, educational, conservation, and cultural values. Rice fields are one of the places that function as a habitat for various organisms including insects such as butterflies. The purpose of the study was to identify butterfly species in the rice fields of Korleko Village, Labuhan Haji District, East Lombok Regency. The study was conducted in May 2025. The research method was field observation by conducting direct observations and insect net methods. Sampling was carried out on five observation routes, namely the north of the rice fields, south, east, west, and the middle of the rice fields. The results of the study found 18 species with 193 individuals belonging to 5 families including *Pieridae* with 3 species, *Papilionidae* with 2 species, *Lycaenidae* with 5 species, *Nymphalidae* with 7 species, and *Hesperiidae* with 1 species. Of the 18 butterfly species, they can be used as a source of learning about biodiversity.

Keywords: identification, butterfly, rice field, korleko, lombok

PENDAHULUAN

Kupu-kupu memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem alam. Perannya mencakup berbagai aspek, mulai dari ekonomi, ekologi, estetika, pendidikan, konservasi, hingga budaya. Secara ekologis, kupu-kupu berperan dalam memelihara kestabilan lingkungan dan meningkatkan keanekaragaman hayati. Salah satu kontribusi utamanya adalah sebagai penyerbuk (polinator) yang membantu proses penyerbukan bunga, sehingga mendukung reproduksi alami tumbuhan dalam suatu ekosistem.

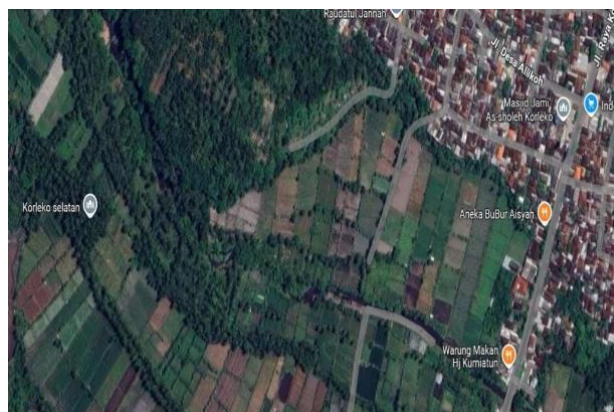
Kupu-kupu merupakan serangga yang tersebar luas dan dapat ditemukan di hampir seluruh jenis habitat, asalkan terdapat tanaman inang serta tumbuhan yang menyediakan perlindungan bagi kelangsungan hidup dan reproduksi baik untuk kupu-kupu dewasa maupun larvanya. Koneri

dan Siahaan (2016) menjelaskan bahwa populasi kupu-kupu sangat dipengaruhi oleh ketersediaan tanaman inang dan sumber makanan di suatu habitat, karena keduanya memiliki hubungan positif dengan keanekaragaman spesies. Selain itu, keragaman kupu-kupu di setiap lokasi dapat berbeda-beda, tergantung pada faktor lingkungan seperti komponen biotik dan abiotik. Faktor biotik yang memengaruhi keanekaragaman kupu-kupu meliputi keberadaan tanaman inang, predator, dan parasitoid (Ngatimin et al., 2018). Sementara itu, faktor abiotik seperti suhu, kelembapan, curah hujan, dan intensitas cahaya juga berperan penting dalam menentukan kelimpahan dan variasi kupu-kupu (Sagwe et al., 2015). Perbedaan faktor-faktor inilah yang menyebabkan variasi jenis kupu-kupu di setiap tempat atau habitat. Kemampuan adaptasi dan penyebaran suatu spesies juga menentukan keberadaannya di suatu lingkungan. Umumnya, kupu-kupu lebih menyukai daerah dengan kelembapan tinggi serta banyaknya tanaman inang yang menjadi sumber makanan bagi kupu-kupu dewasa dan larva. Mereka dapat hidup di berbagai habitat selama tanaman inang yang sesuai tersedia. Salah satu lokasi yang sering menjadi tempat berkumpulnya kupu-kupu adalah area persawahan.

Menurut Setiawan (2020), kupu-kupu cenderung banyak ditemukan di lahan terbuka seperti sawah, hutan, dan padang rumput, karena area tersebut menyediakan beragam tumbuhan liar yang menjadi sumber makanan dan tempat berkembang biak. Sawah merupakan lahan pertanian dengan permukaan rata, dikelilingi pematang, dan umumnya digunakan untuk menanam padi dengan sistem pengairan. Selain berfungsi sebagai lahan pertanian, sawah juga menjadi habitat bagi berbagai organisme, termasuk serangga seperti kupu-kupu. Adanya tumbuhan liar, rumput, dan bunga di sekitar pematang sawah menciptakan lingkungan yang mendukung kehidupan kupu-kupu sebagai tempat mencari makan, bertelur, dan berkembang biak (Rahayuningsih et al., 2012). Peran kupu-kupu dalam ekosistem persawahan sangat penting, terutama sebagai polinator yang membantu penyerbukan alami tumbuhan liar di sekitar sawah, sehingga menjaga kelestarian flora setempat. Selain itu, kupu-kupu juga berperan sebagai konsumen dalam rantai makanan, baik sebagai herbivora maupun sebagai mangsa bagi hewan karnivora. Penelitian tentang kupu-kupu selama ini dilakukan di Taman, hutan dan kawasan ekowisata. Paramita et.al. (2022) menemukan 8 spesies kupu-kupu di Taman Narmada Lombok Barat. Ilhamdi et.al. (2023) menemukan 47 spesies di Taman Hutan Raya Pulau Lombok. Penelitian kupu-kupu di kawasan persawahan belum banyak dilakukan terutama identifikasi spesies kupu-kupu di persawahan Desa Korleko. Padahal, wilayah ini dapat menjadi lokasi penting bagi kehidupan berbagai jenis serangga, termasuk kupu-kupu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Persawahan Desa Korleko, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Metode Penelitian yang dilakukan yaitu observasi lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung kupu-kupu yang ada di lapangan dan metode jaring serangga. Pengambilan sampel pada lima jalur pengamatan yaitu sebelah utara persawahan, selatan, timur, barat, dan jalur tengah persawahan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode jaring serangga digunakan untuk menangkap kupu-kupu yang belum diketahui nama spesiesnya untuk diidentifikasi di laboratorium Biologi FKIP Universitas Mataram. Pengamatan dilakukan pada jam aktif kupu-kupu antara pukul 08.00-11.00 dan pukul 14.30-16.30. Penelitian ini berlangsung selama bulan Mei 2025.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan mengamati dan mengidentifikasi ciri morfologi pada semua spesies kupu-kupu yang ditemukan. Proses identifikasi pada pada sumber buku Kupu-kupu (Muhammad Iqbal, 2021), Bioekologi Kupu-kupu (Rohman et al., 2019). Selain itu, jumlah individu dari setiap spesies juga dicatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Spesies Kupu-Kupu di Kawasan Persawahan Desa Korleko

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di persawahan Desa Korleko, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, pada bulan Mei tahun 2025 ditemukan sebanyak 193 jumlah individu dengan 18 spesies kupu-kupu yang tergolong ke dalam lima famili, Pieridae dengan tiga spesies, Papilionidae dua spesies, Lycaenidae dengan lima spesies, Nymphalidae dengan tujuh spesies, dan Hesperiidae dengan satu spesies.

Tabel 1. Data Jenis Kupu-kupu yang ada di persawahan di Desa Korleko, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

No	Famili	Nama Spesies	Jalur Pengamatan				
			Jalur Utara	Jalur Selatan	Jalur Timur	Jalur Barat	Jalur Tengah
1	Pieridae	<i>Pieris canidia</i>	+	+	+	+	-
2	Pieridae	<i>Eurema hecabe</i>	+	-	+	+	+
3	Pieridae	<i>Delias hyparete</i>	+	-	+	+	+
4	Papilionidae	<i>Papilio demoleus</i>	+	+	+	-	+
5	Papilionidae	<i>Papilio polytes</i>	+	+	-	+	+
6	Lycaenidae	<i>Zizina otis</i>	+	+	+	+	+
7	Lycaenidae	<i>Jamides celeno</i>	+	-	+	+	+
8	Lycaenidae	<i>Zizeria maha</i>	+	+	+	+	+
9	Lycaenidae	<i>Euchrysops cnejus</i>	+	+	+	+	+
10	Lycaenidae	<i>Zizula hylax</i>	+	+	+	+	+
11	Nymphalidae	<i>Amathusia phidippus</i>	+	-	+	-	+
12	Nymphalidae	<i>Junonia Almana</i>	+	+	+	-	+
13	Nymphalidae	<i>Ypthima baldus</i>	+	+	-	+	-
14	Nymphalidae	<i>Lethe europa</i>	+	+	+	+	+
15	Nymphalidae	<i>Junonia Atlites</i>	+	+	-	+	+
16	Nymphalidae	<i>Neptis hylax</i>	+	+	+	+	+
17	Nymphalidae	<i>Mycalesis mineus</i>	+	+	+	+	-
18	Hesperiidae	<i>Telicota colon</i>	+	+	+	+	+

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 1, ditemukan 18 spesies kupu-kupu yang tergolong dalam 5 famili. Famili Nymphalidae merupakan famili yang mendominasi dengan 7 spesies yang ditemukan (*Amathusia phidippus*, *Junonia almana*, *Ypthima baldus*, *Lethe europa*, *Junonia atlites*, dan *Neptis hylax*). Famili Lycaenidae ditemukan 5 spesies (*Zizina otis*, *Jamides celeno*, *Zizeria maha*, *Euchrysops cnejus*, dan *Zizula hylax*). Famili Pieridae ditemukan 3 spesies (*Pieris canidia*, *Eurema hecabe*, dan *Delias hyparete*). Famili Papilionidae ditemukan 2 spesies (*Papilio demoleus* dan *Papilio polytes*). Sedangkan famili Hesperiidae, ditemukan hanya 1 spesies yaitu *Telicota colon*.

Dominasi famili famili Nymphalidae disebabkan oleh sifat folifagnya, yaitu kemampuan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhannya akan tumbuhan inang meskipun tumbuhan inang utamanya tidak tersedia pada habitat tersebut (Ilhamdi et al., 2019). Oleh karena itu, kondisi inilah yang menyebabkan besarnya jumlah spesies yang tersebar membuat jumlah individu dari famili Nymphalidae menjadi lebih dominan dijumpai pada setiap titik jalur pengamatan pada area

persawahan dalam penelitian. Penemuan seluruh individu ini sebagian besar ditemukan dalam kondisi sedang terbang dan hinggap di rerumputan atau tanaman liar yang ada di area persawahan tersebut.

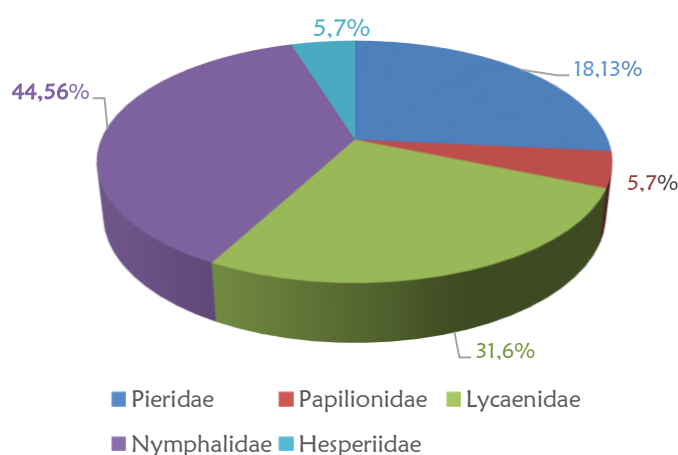
Famili kedua yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah famili Lycaenidae, sebanyak 5 spesies yaitu *Zizina otis*, *Jamides celeno*, *Zizeria maha*, *Euchrysops cnejus*, dan *Zizula hylax* yang dijumpai pada kelima jalur pengamatan. Famili Lycaenidae sangat mudah ditemukan saat hari yang cerah dengan intensitas cahaya yang cukup dengan wilayah yang terbuka (Peggie, 2014). Beberapa anggota famili Lycaenidae dapat bersimbiosis mutualisme dengan semut terutama pada fase larva (Baskoro et al., 2018). Larva memanfaatkan semut untuk melindunginya dari parasit, sedangkan semut dapat memperoleh cairan manis dari larva tersebut (Ruslan, 2023). Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelima jalur penelitian terhadap 5 spesies dari famili Lycaenidae, ditemukan berada di pinggir Utara, di pinggir Selatan, di pinggir Timur, di pinggir Barat, dan jalur Tengah.

Famili Pieridae yang ditemukan pada penelitian ini adalah sebanyak 3 spesies yaitu *Pieris canidia*, *Eurema hecabe*, dan *Delias hyparete*. Dari hasil penelitian ini, dari 3 spesies kupu-kupu yang berasal dari famili Pieridae, ditemukan di pinggir Utara, di pinggir Selatan, di pinggir Timur, di pinggir Barat, dan jalur tengah dalam area persawahan.

Sementara famili Papilionidae ditemukan sebanyak 2 spesies yaitu *Papilio demoleus* dan *Papilio polytes*. Dua spesies ditemukan di pinggir Utara, Selatan, di pinggir Timur, pinggir Barat, dan jalur Tengah. Kedua spesies ini ditemukan ketika hinggap di rerumputan atau tanaman liar yang ada di sawah.

Sedangkan famili Hesperidae merupakan famili kupu-kupu yang paling sedikit ditemukan, karena hanya terdapat 1 spesies yaitu *Telicota colon*. ditemukan pada semua jalur pengamatan. Famili Hesperidae secara umum memiliki ukuran kecil hingga sedang, biasanya memiliki warna cokelat yang dihiasi oleh bercak kuning atau putih. Ciri khas dari Famili Hesperidae yaitu memiliki ujung antena yang berbentuk seperti runcing, ketika sedang istirahat sayap depan kupu-kupu akan terbuka dan sayap belakang akan tertutup (Andrianto dan Ginoga, 2020). Famili Hesperidae sedikit ditemui karena ukuran tubuhnya yang kecil dan sifatnya yang suka hinggap di dedaunan sehingga sulit untuk diamati (Peggie, 2014).

Berdasarkan dari hasil perhitungan komposisi famili kupu-kupu yang ditemukan diperoleh famili Nymphalidae sebanyak 44,56% dari keseluruhan total spesies, diikuti oleh famili Lycaenidae sebanyak 31,6%, famili Pieridae sebanyak 18,13%, famili Papilionidae sebanyak 5,7%, dan famili Hesperidae sebanyak 5,7%.



Gambar 2. Persentase famili kupu-kupu yang diperoleh pada kelima jalur pengamatan di area Persawahan Desa Korleko, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur

Dari komposisi di atas menunjukkan bahwa famili Nymphalidae merupakan kelompok famili paling banyak dan paling sedikit adalah Papilionidae.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data kupu-kupu di persawahan Desa Korleko, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, ditemukan 18 spesies dari 5 famili yaitu famili Nymphalidae sebanyak 7 spesies (*Amathusia phidippus*, *Junonia almana*, *Ypthima baldus*, *Lethe europa*, *Junonia atlites*, dan *Neptis hylas*), famili Lycaenidae ditemukan 5 spesies (*Zizina otis*, *Jamides celeno*, *Zizeria maha*, *Euchrysops cnejus*, dan *Zizula hylax*), famili Pieridae ditemukan 3 spesies (*Pieris canidia*, *Eurema hecabe*, dan *Delias hyparete*), famili Papilionidae ditemukan 2 spesies (*Papilio demoleus* dan *Papilio polytes*), famili HesperIIDae, ditemukan hanya 1 spesies yaitu *Telicota colon*. Dari penelitian ini diharapkan ada penelitian tentang serangga lain khususnya di kawasan persawahan Korleko Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, M., & Ginoga, L. N. (2020). Jenis Kupu-Kupu di Desa Bulu Mario Tapanuli Selatan. Sekretariat Kelompok Kerja Pengelolaan Lansekap Batang Toru.
- Baskoro, K., Kamaludin, N., & Irawan, F. (2018). Lepidoptera Semarang Raya: Atlas Biodiversitas Kupu-Kupu di Kawasan Semarang. Departemen Biologi Universitas Diponegoro.
- Ilhamdi, M. L., Al Idrus, A., & Santoso, D. (2019). Struktur Komunitas Kupu-Kupu di Taman Wisata Alam Suranadi, Lombok Barat. *Jurnal Biologi Tropis*, 19(2), 147-153.
- Ilhamdi ML, Idrus AA, Santoso D, Hadiprayitno G, Syazali M, Hariyadi I. (2023). Abundance and diversity of butterfly in the Lombok Forest Park, Indonesia. *Biodiversitas* 24(2):708-715. DOI: 10.13057/biodiv/d240205
- Iqbal M., Yustian, Setiawan, Aprillia. (2021). Kupu kupu di sumatera, penerbit kelompok pengamat burung , Palembang
- Koneri, Roni and Siahaan, Parluhutan (2016) (*Peer Review*) *Kelimpahan Kupu-Kupu (Lepidoptera) Di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sulawesi Utara*. FMIPA Unsrat.
- Ngatimin SNR, Abdullah T, Nasruddin A, Gassa A. 2018. Teknologi Perbanyakkan Kupu-kupu di Resort Pattunuang Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Paramita, A., Syazali, M., & Erfan, M. (2022). Identifikasi Spesies Kupu-Kupu Di Taman Narmada Lombok Barat. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 2(1), 22-25. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v2i1.388>
- Peggie D. 2014. Mengenal Kupu-kupu. Jakarta: Pandu Aksara Publishing. hlm 4-62
- Rahayuningsih, M., Oqtafiana, R., & Priyono, B. (2012). Keanekaragaman Jenis Kupukupu Superfamili Papilionoidea di Dukuh Banyuwindu Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Sciences*. 35(1): 11-20. <https://doi.org/10.15294/ijmns.v35i1.2092>
- Rohman F, Efendi MA, Andriani LR. (2019). Bioekologi Kupu-Kupu. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ruslan, H., & Satiyo, A. U. (2023). Keanekaragaman kupu-kupu (Lepidoptera: Papilionoidea) di Kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat. *Jurnal Entomologi Indonesia*, 20(1), 10-21.
- Sagwe R.N., Muya S.M., Maranga R. (2015). Effects of land use pat-terns on the diversity and conservation status of butterflies in Kisii highlands, Kenya, 19, 1119-1127. [10.1007/s10841-015-9826-x](https://doi.org/10.1007/s10841-015-9826-x).
- Setiawan, D., Yustian, I., Pragustiandi, G., Aprilia, I., & Iqbal, M. (2020). Kupu-Kupu Sembilang Dangku. Zoological Society of London (ZLS).